

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN REWARD
PADA SISWA KELAS III SDN 015 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Siska Oktaviani, Hani Subakti, Fantianus Maming Aples

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

siskaaviani@gmail.com, hanisubakti89@gmail.com, fantianus16@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of grade III students at SDN 015 Samarinda Ulu learning year 2018/2019. The problem formulation in this research is how to improve the results of the study of IPA by using the reward in grade III students at SDN 015 Samarinda Ulu learning year 2018/2019. This study uses the Peneltitan class action. The research subject is a grade III student at SDN 015 Samarinda Ulu totalling 30 students. This study carried out as many as two cycles. The implementation stage of each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, tests, interviews, and documentation.

The results showed that there was an increase in learning outcomes. This is seen from the value of the pre-cycle with an average value of 65.5 with a 14.2% submission and an incomplete percentage of 85.8% later on the I cycle of student learning results with an average test value of 69.5 with a percentage of 60% and incomplete percentage is 40% while in the cycle II student learning results with an average test value of 81.3 increases with a percentage of the submission of 86.7% and the percentage is not complete by 13.3%. Based on the results of the study, it can be concluded that the reward strategy can increase the results of SCIENCE study in grade III students at SDN 015-Ulu learning 2018/2019.

Keywords: *Students' Achievement, Reward, Science*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2018/2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan *reward* pada siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan Peneltitan Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tahap pelaksanaan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai pra siklus dengan nilai rata-rata 65,5 dengan ketuntasan 14,2% dan presentase tidak tuntas yaitu 85,8% kemudian pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai tes rata-rata 69,5 dengan presentase ketuntasan 60% dan presentase tidak tuntas yaitu 40% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa dengan nilai tes rata-rata 81,3 meningkat dengan presentase ketuntasan 86,7% dan presentase tidak tuntas 13,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *reward* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPA, *Reward*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran. Satu di antara pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sudah diajarkan sejak pendidikan sekolah dasar.

Susanto (2013) mengatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dengan mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis. mata pelajaran IPA mempunyai tujuan utama untuk mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa agar terlihat aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA ini dapat tercapai bila kualitas guru yang mendukung dalam proses pembelajaran. Karena apabila hal ini tidak menjadi faktor utama, maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat membuat pembelajaran yang menarik, akan tetapi letak lingkungan sekolah yang berdekatan dengan rumah penduduk serta adanya anak-anak di luar lingkungan sekolah yang bermain di dalam lingkungan sekolah sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa menyebabkan siswa kurang bersemangat dan berminat dalam belajar sehingga tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi pra penelitian selama praktik pengalaman lapangan (PPL). Data yang didapat rata-rata presentase hasil evaluasi harian siswa di SDN 015 Samarinda Ulu yang di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 60-70%. Nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang menjadi standar acuan

nilai dengan 70% sebagai batas nilai yang mencukupi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada sekolah. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menggunakan *reward* sebagai motivasi dan minat belajar anak adapun pengertian *reward* menurut Indrakusuma, (2016:290) *reward* adalah alat penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal memengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan logis dapat menimbulkan motivasi belajar dan memengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan *Reward* pada Siswa Kelas III SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK), guru berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien pembelajaran di dalam kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2016:194) model penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian. Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya dan ia ingin mengubah pembelajaran itu dengan model yang sifatnya baru. Mencobanya tidak hanya satu kali saja tapi berulang-ulang sehingga penelitian itu disebut penelitian tindakan.

Penelitian dilaksanakan pada September sampai Nopember 2018 pada kelas III di SDN 015 Samarinda Ulu, Jalan Anggur No 34 Samarinda Ulu Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2018/2019 adapun jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian akan dilakukan terdiri dari 3 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk menyampaikan materi, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan untuk pemberian tes pada siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dan guru. tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Wawancara digunakan sebagai komunikasi verbal yang bertujuan mendapatkan informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya foto, arsip surat, dan laporan.

Data diperoleh dari data nontes yaitu observasi dan evaluasi analisis digunakan untuk menganalisis data di dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan soal evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran untuk masalah dalam penelitian yang dilakukan pada tiga siklus dengan perhitungan nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan Rata-rata Nilai Siswa

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa yang mengikuti tes (Sudjana, 2016)

Tabel 1 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dalam Presentase

Nilai Siswa	Nilai Huruf	Fruekuensi (Jumlah siswa)	Kriteria
80-100	A	1	Baik Sekali
66-79	B	18	Baik
56-65	C	6	Cukup
40-55	D	4	Kurang
30-39	E	1	Kurang Sekali

(Sumber : Sudjana, 2016)

Perhitungan Ketuntasan Belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 80 dan di bawah 70 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{jumlah siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan: P = presentase ketuntasan (Sudjana, 2016)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam

memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dari meningkatnya hasil belajar IPA yaitu 80% siswa dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas dengan kriteria sesuai KKM yang sudah ditentukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 015 Samarinda Ulu yang berlokasi di Jalan Anggur No 34 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Dengan subjek penelitian siswa kelas III dengan jumlah siswa 30 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dilaksanakan pada semester 2 Tahun pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang berperan sebagai guru kelas dengan observasi Rahmaniah, S.Pd selaku wali kelas III untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Setiap pertemuan ke tiga dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang sumber daya alam (SDA) sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas tersebut. Setelah dilakukan observasi, diperoleh data hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tahun pembelajaran 2017/2018 semester I.

Siklus I terdiri dari 3 x pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 08 Oktober 2018. Pertemuan kedua pada hari Kamis 11 Oktober 2018 dan pertemuan ketiga pada hari Senin 15 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil nilai IPA anak-anak pada semester I yang dilaksanakan

sebelumnya, nilai IPA kelas III dari 30 siswa, yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 10 orang siswa (14.2%) sedangkan 20 orang (85.8%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Oleh karena itu peneliti menggunakan reward untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III khususnya pada materi sumber daya alam (SDA) peneliti menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA tentang sumber daya alam (SDA)
- Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- Menyiapkan soal evaluasi untuk melihat tingkat hasil belajar pada siklus I
- Menyiapkan lembar wawancara
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan reward

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan 3 x pertemuan di mana pertemuan satu dan dua menyampaikan materi sedangkan pertemuan ketiga melakukan tes hasil belajar siswa.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 08 Oktober 2018, pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk mengajarkan materi dan pertemuan ketiga tes.

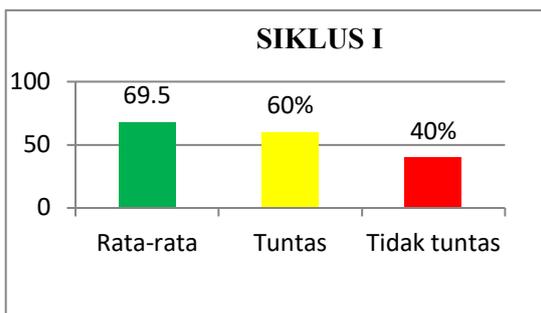
Selama pembelajaran ada beberapa masalah yang dihadapi pada siklus I siswa masih banyak bercerita di dalam kelas tidak memperhatikan penjelasan guru dan berjalan-jalan ke bangku temannya dan izin berkali-kali ke toilet. Pada saat guru menjelaskan kontrak *reward* dan poin-poin pembelajaran sumber daya alam (SDA) kelas menjadi ribut sehingga situasi kelas menjadi sangat ramai dan waktu yang digunakan menjadi sangat lama ada sekitar 4 orang siswa yang berteriak di dalam kelas. 7 orang siswa lainnya sibuk bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan terdapat beberapa siswa yang masih kebingungan dalam pembelajaran dengan menggunakan *reward*

sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menjelaskan kontrak *reward* yang di sampaikan oleh guru.

Sedangkan pertemuan kedua siklus satu, dilaksanakan pada hari kamis 11 Oktober 2018. Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan metode *puzzle* untuk menarik minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan membagi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang ditentukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan game menyusun *puzzle* dengan materi sumber daya alam (SDA). Namun hal yang ditemui masih sama pada pertemuan pertama, siswa pada pertemuan kedua masih ribut, tidak mau mendengar penjelasan guru di depan kelas dan sibuk mengobrol dengan temannya serta mengganggu temannya, hanya ada beberapa siswa yang bersemangat dan termotivasi dengan menggunakan *reward* sebagai motivasi dan menarik minat belajar.

Pertemuan ketiga siklus satu, dilaksanakan pada hari Senin 15 Oktober 2018. Pada pertemuan ketiga ini guru mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan satu dan dua sebelum melakukan tes.

Berdasarkan tabel Rekapitulasi hasil belajar pada siklus I dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I sudah tergolong cukup dengan nilai rata-rata 69,5. Adapun peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus I sebesar 30,5% analisis hasil siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



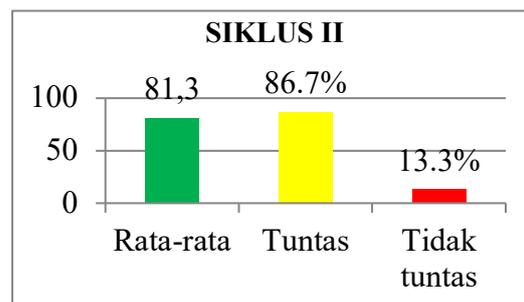
Grafik 1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selama belajar guru kelas belum pernah sama sekali menggunakan *reward* dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, tidak berminat, dan tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Hasil dari observasi pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober, 11 Oktober, 15 Oktober 2018. Dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (3 x pertemuan). Selama tiga kali pertemuan banyak masalah yang muncul. Banyak siswa yang tidak mau bergabung kelompok dengan siswa lainnya dan banyak siswa yang ribut, sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif. Akibatnya siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Dalam pembelajaran menggunakan *reward* sebagai daya tarik dan motivasi belajar siswa dengan materi sumber daya alam (SDA).

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil tes evaluasi diakhir siklus menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I yaitu dengan rata-rata 69,5. Dari hasil tersebut menunjukkan belum mencapai KKM yaitu ≥ 70 dari keseluruhan yang belum mencapai KKM $\geq 80\%$ maka dari itu dilanjutkan pada siklus II.



Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selama belajar guru kelas belum pernah sama sekali menggunakan *reward* dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, tidak berminat, dan tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Hasil dari observasi pada siklus II pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober, 25 Oktober, dan 29 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (3 x pertemuan). Selama pertemuan di siklus ini siswa terlihat lebih semangat dan siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian peneliti melanjutkan dengan menjelaskan materi sumber daya alam. Dalam penerapan pembelajaran menggunakan *reward* dengan materi sumber daya alam (SDA).

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran. Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil tes evaluasi diakhir siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siklus II mengalami peningkatan dan hasil ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu telah mencapai 81,33%. Dari hasil tersebut peneliti dinyatakan berhasil dan penelitian pun dihentikan.

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil belajar nilai prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari 65,5 menjadi 69,5 pada siklus I.

Karena dari data nilai semester I (prasiklus) siswa kelas III yang peneliti peroleh dari wali kelas III yaitu Ibu Rahmaniah menunjukkan bahwa proses pembelajaran terganggu oleh lingkungan sekolah yang berdekatan dengan rumah penduduk serta

adanya anak-anak yang bermain di dalam lingkungan sekolah sehingga siswa tidak berkonsentrasi hal ini yang membuat siswa tidak tertarik belajar dan termotivasi saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus I peneliti menggunakan *reward* hal ini dapat membuat siswa tertarik belajar dan termotivasi terlihat dari data siklus I membuktikan bahwa menggunakan *reward* cukup efektif menarik minat belajar dan motivasi siswa khususnya pembelajaran IPA dengan materi sumber daya alam (SDA).

Pada prasiklus hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 20 orang siswa tidak tuntas karena tidak mencapai KKM dalam pembelajaran IPA. Sedang pada siklus I siswa yang tuntas adalah 18 orang siswa dan 12 orang siswa tidak tuntas.

Terjadinya peningkatan karena proses pembelajaran yang terganggu oleh lingkungan sekolah yang berdekatan dengan rumah penduduk serta adanya anak-anak yang di dalam lingkungan sekolah bermain sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus I menggunakan *reward* hal ini dapat menarik perhatian siswa membuat tertarik belajar dan termotivasi sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh peneliti dengan materi yang diajarkan.

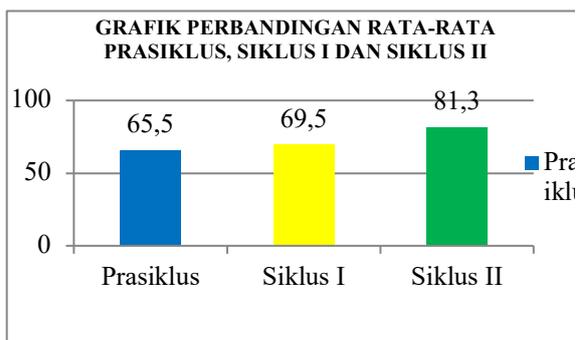
Selama pelaksanaan pembelajaran ada beberapa masalah yang dihadapi peneliti masih ada beberapa siswa yang sibuk berbicara dengan temannya pada saat guru menjelaskan tapi pada siklus ini siswa terlihat lebih aktif dan siap mengikuti pembelajaran dari siklus I. Pada saat guru meminta untuk menyiapkan ruang kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang masih sibuk berbicara pada jam pembelajaran. Tetapi pada saat pembelajaran terlihat siswa berminat dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran. Ini terlihat siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.

Pada pertemuan kedua siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis 25 Oktober

2018, pada pertemuan kedua ini guru melanjutkan materi dari pertemuan pertama dengan menggunakan metode Puzzle, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam belajar dan siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran serta siswa tidak mengalami kesulitan mengikuti game menyusun puzzle, dengan dibandingkan dengan siklus satu siswa mengalami kesulitan dalam menyusun puzzle dan terjadi keributan antara kelompok satu dengan yang lainnya.

Pertemuan ketiga siklus satu, dilaksanakan pada hari Senin 15 Oktober 2018. Pada pertemuan ketiga ini guru mengulang kembali materi yang disampaikan pada siklus satu dan dua sebelum melakukan tes.

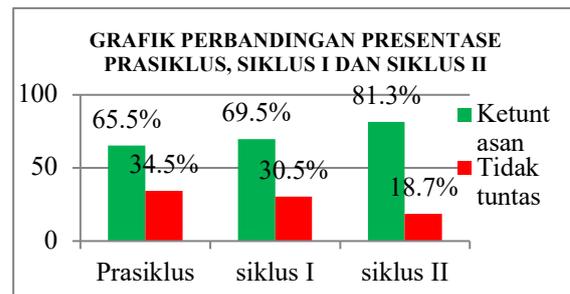
Hasil belajar siswa pada siklus II telah 81,3% dapat dikatakan bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti. Bahwa siklus II namun ada empat siswa tidak mencapai ketuntasan dikarenakan satu orang siswa tidak mengikuti evaluasi penelitian serta dibutuhkan tindakan khusus terhadap tiga orang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun tidak ditemukan lagi masalah dalam proses belajar mengajar seperti siklus sebelumnya, seluruh siswa kelas III telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA. Dengan memperoleh nilai rata-rata 81,3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3 Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik hasil belajar di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Hal ini ditunjukkan bahwa dari hasil nilai prasiklus sebesar 65,5 menjadi 69,5 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 81,3.

Hal ini terjadi karena siswa sudah memahami, tertarik belajar dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan *reward*. Untuk mengetahui ketuntasan siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4 Perbandingan Presentase Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan yang cukup baik karena pada siklus II ini siswa mencapai 81,3%, siswa sangat tertarik belajar dan termotivasi dengan menggunakan *reward* sebagian besar siswa mencapai ketuntasan di atas KKM 70. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah terlaksana dengan baik dan berhasil dari awal pengambilan data sampai selesai penelitian ini dilaksanakan, untuk ketuntasan pada prasiklus dengan nilai rata-rata 65,5 dengan ketuntasan belajar 14,2% pada siklus I nilai rata-rata 69,5 dengan ketuntasan belajar 60% dan siklus II nilai rata-rata 81,3 dengan ketuntasan belajar 86,7%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan semangat belajar siswa menjadi lebih baik pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam

(SDA) dengan menggunakan *reward* hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Shammahudin, dkk, (2015:81) manusia selalu mempunyai cita-cita harapan dan keinginan. Maka metode ini mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan.

Manfaat *reward* dalam pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menguasai kelas dengan baik sehingga siswa mudah diatur. Siswa mau memperhatikan guru di depan kelas dan duduk dengan rapi mendengar penjelasan guru serta adanya perhatian anak terhadap guru sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.

Hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran IPA meningkat. Penelitian ini disesuaikan dengan penelitian Susi Andriani (2013) yang berjudul penerapan *reward* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III A di Tempel Ngaglik Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya *reward* siswa menjadi senang dalam belajar, semangat menjawab pertanyaan dari guru, aktif mengikuti pelajaran dan aktif mengikuti diskusi. Selain motivasi belajar siswa terdapat hasil perhitungan angket pra tindakan mencapai presentase 67,85% dalam siklus I mencapai 72,41% sedangkan siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan yang telah dilakukannya menuju siklus pertama presentase mengalami peningkatan 4,56%. Sedangkan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 4,90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber daya alam (SDA). Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus I, dan siklus II dibandingkan dengan hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan yaitu nilai semester I siswa kelas III SDN 015 Samarinda Ulu. Ketuntasan belajar tersebut menunjuk peningkatan dari nilai prasiklus semester I yaitu 33,5% menjadi 40% di siklus I, kemudian sampai akhirnya meningkat menjadi 81,3% di siklus II. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas III SDN 015 Samarinda Ulu.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian antara lain:

1. Guru Diharapkan dapat menggunakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan aktif secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menciptakan rasa senang kepada anak dalam pembelajaran IPA sehingga membuat anak lebih semangat, aktif dan hasil belajar dapat meningkat.
2. Siswa Diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga terbiasa dengan menggunakan *reward* serta metode lain. Maupun pembelajaran lainnya.
3. Sekolah Diharapkan sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan menekankan penerapan metode-metode pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan *reward*.
4. Peneliti lain Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik pembahasan yang sama agar lebih memperhatikan subjek penelitiannya sehingga akan lebih mudah dan efektif dalam menerapkan *reward*

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (2nd Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Digilibunila. *Rumus perhitungan rata-rata, nilai akhir, dan presentase hasil belajar*. <http://digilib.unila.ac.id/4497/16/BA%20III.pdf>. 12 Februari 2019. 11:40 Wita.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (9th Ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mestigimana. *Jenis-jenis Hasil Belajar*. <http://mestinyagimanaa.blogspot.com/2016/01/jenis-jenis-hasil-belajar.html>. 25 Januari 2019. 07:54 Wita.
- Rangkumanpustaka. *Pengertian IPA Menurut Para Ahli*. <http://rangkumanpustaka.blogspot.com/2017/04/8pengertian-ipa-menurut-para-ahli.html>. 24 Januari 2019. 22:00 Wita.
- Setiawan, R. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)* (1st Ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Slideshare. *Rumus presentase ketuntasan hasil belajar*. <https://www.slideshare.net/adeyusupa/rumus-prosentase-ketuntasan-belajar>. 12 Februari 2019. 11:38 Wita.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.